

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan ekonomi tidak dapat dilepaskan dari sektor perbankan. Dunia perbankan memegang peranan penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi. Hal ini dapat dilihat ketika sektor ekonomi mengalami penurunan maka salah satu cara mengembalikan stabilitas ekonomi adalah menata sektor perbankan. Oleh karena itu pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap keberadaan perbankan dalam struktur perekonomian nasional.

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2012:12). Bank menerima dana dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk giro, tabungan deposito dan kemudian menyalurkan dana tersebut ke masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit. Sehingga dalam hal ini bank dikatakan sebagai lembaga intermediary. Hal tersebut sesuai dengan peraturan Bank Indonesia nomor 13/23/PBI/2011 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum, yang mengatur agar masing-masing bank menerapkan manajemen risiko sebagai upaya meningkatkan efektivitas Prudentian Banking.

Secara umum tujuan Bank adalah memperoleh laba, dengan memperoleh laba (profit) diharapkan akan dapat menunjang kelangsungan hidup dari bank tersebut. Dalam mengukur tingkat kemampuan bank untuk mendapatkan keuntungan maka

dapat menggunakan rasio Return On Asset (ROA), rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan aset yang dimiliki.

ROA merupakan perbandingan laba dengan total aset yang dimiliki, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA yang dicapai oleh bank, semakin baik posisi bank dari segi penggunaan aset. Untuk mengetahui kondisi kesehatan bank dari sisi penggunaan aset berikut adalah tabel posisi ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

**Tabel 1.1**  
**POSISI ROA PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH**  
**PERIODE TAHUN 2013 – TAHUN 2017**  
**(Dalam Presentase)**

| No | Nama Bank                               | Tahun |      |       |      |       |       |       |      |       |                 |
|----|---|-------|------|-------|------|-------|-------|-------|------|-------|-----------------|
|    |   | 2013  | 2014 | Trend | 2015 | Trend | 2016  | Trend | 2017 | Trend | Rata-Rata Trend |
| 1  | BPD KALIMANTAN BARAT                    | 3.42  | 3.19 | -0.23 | 2.91 | -0.28 | 2.88  | -0.03 | 2.94 | 0.06  | -0.12           |
| 2  | BPD KALIMANTAN TIMUR                    | 2.78  | 2.60 | -0.18 | 1.56 | -1.04 | 2.99  | 1.43  | 2.71 | -0.29 | -0.02           |
| 3  | BANK ACEH                               | 3.44  | 3.13 | -0.31 | 2.83 | -0.30 | 0.52  | -2.31 | 0.00 | -0.52 | -0.86           |
| 4  | BPD BALI                                | 3.97  | 3.92 | -0.05 | 3.33 | -0.59 | 3.76  | 0.43  | 3.16 | -0.60 | -0.20           |
| 5  | BPD BENGKULU                            | 4.01  | 3.70 | -0.31 | 2.88 | -0.82 | 2.78  | -0.10 | 2.02 | -0.76 | -0.50           |
| 6  | BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA          | 2.71  | 2.88 | 0.17  | 2.94 | 0.06  | 3.05  | 0.11  | 2.88 | -0.17 | 0.04            |
| 7  | BPD DKI                                 | 3.15  | 2.10 | -1.05 | 0.89 | -1.21 | 2.29  | 1.40  | 2.04 | -0.19 | -0.26           |
| 8  | BPD JAMBI                               | 4.14  | 3.14 | -1.00 | 2.43 | -0.71 | 2.92  | 2.90  | 3.65 | -1.43 | -0.06           |
| 9  | BPD JAWA BARAT DAN BANTEN               | 2.61  | 1.94 | -0.67 | 2.04 | 0.10  | 2.22  | 0.18  | 2.01 | -0.21 | -0.15           |
| 10 | BPD JAWA TENGAH                         | 3.10  | 2.84 | -0.26 | 2.60 | -0.24 | 2.60  | 0.00  | 2.69 | 0.09  | -0.10           |
| 11 | BPD KALIMANTAN SELATAN                  | 2.33  | 2.68 | 0.35  | 2.20 | -0.48 | 2.34  | 0.14  | 1.83 | -1.10 | -0.27           |
| 12 | BPD KALIMANTAN TENGAH                   | 3.52  | 4.09 | 0.57  | 4.35 | 0.26  | 4.24  | -0.11 | 3.84 | -0.40 | 0.08            |
| 13 | BPD LAMPUNG                             | 1.89  | 3.89 | 2.00  | 3.25 | -0.64 | 2.85  | -0.40 | 2.44 | -0.41 | 0.14            |
| 14 | BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA             | 3.34  | 0.01 | -3.33 | 3.56 | 3.55  | 3.15  | -0.41 | 3.14 | 0.35  | 0.04            |
| 15 | BPD NUSA TENGGARA BARAT                 | 5.10  | 4.61 | -0.49 | 4.37 | -0.24 | 3.95  | -0.42 | 2.45 | -1.50 | -0.66           |
| 16 | BPD NUSA TENGGARA TIMUR                 | 3.96  | 3.72 | -0.24 | 3.44 | -0.28 | 2.94  | -0.50 | 2.98 | 0.04  | -0.25           |
| 17 | BPD PAPUA                               | 2.86  | 1.02 | -1.84 | 2.60 | 1.58  | -0.61 | -1.32 | 0.61 | 1.22  | -0.09           |
| 18 | BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU             | 3.00  | 3.37 | 0.37  | 1.69 | -1.68 | 2.74  | 1.05  | 2.30 | -0.44 | -0.18           |
| 19 | BPD BPD SULAWESI SELATAN DAN BARAT      | 5.07  | 0.05 | -5.02 | 4.90 | 4.85  | 4.96  | 0.06  | 3.56 | -1.40 | -0.38           |
| 20 | BPD SULAWESI TENGGARA                   | 4.43  | 4.13 | -0.30 | 3.41 | -0.72 | 3.87  | 0.46  | 3.92 | 0.05  | -0.13           |
| 21 | BPD SULAWESI UTARA GORONTALO            | 3.48  | 2.16 | -1.32 | 1.56 | -0.60 | 2.00  | 0.44  | 2.80 | 1.01  | -0.12           |
| 22 | BPD SUMATRA BARAT                       | 2.64  | 1.94 | -0.70 | 2.28 | 0.34  | 2.19  | -0.09 | 1.86 | -0.33 | -0.20           |
| 23 | BPD SUMATRA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG | 1.76  | 2.13 | 0.37  | 2.18 | 0.05  | 2.23  | 0.05  | 1.83 | -0.40 | 0.02            |
| 24 | BPD SUMATRA UTARA                       | 3.37  | 2.60 | -0.77 | 2.31 | -0.29 | 2.74  | 0.43  | 2.65 | -0.09 | -0.18           |
| 25 | BPD JAWA TIMUR                          | 3.82  | 3.52 | -0.30 | 2.67 | -0.85 | 2.98  | 0.31  | 3.12 | 0.14  | -0.18           |
| 26 | BPD SULAWESI TENGAH                     | 3.39  | 3.73 | 0.34  | 3.10 | -0.27 | 2.91  | -0.19 | 2.49 | -0.42 | -0.14           |
|    | RATA-RATA                               | 3.36  | 2.81 | -0.55 | 2.78 | -0.02 | 2.75  | 0.14  | 2.53 | -0.30 | -0.18           |

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat kinerja ROA pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 bahwa masih terdapat penurunan pada beberapa Bank Pembangunan Daerah pada lima tahun terakhir.

Banyak faktor yang mempengaruhi ROA, sehingga bank harus benar-benar memperhitungkan faktor-faktor yang mempengaruhi ROA salah satunya dengan prinsip kehati-hatian (*prudential system*) dalam menggunakan asset yang dimiliki karena setiap kegiatan usaha bank yang melibatkan penggunaan aset atau berorientasi keuntungan selalu dihadapkan pada risiko yang sering disebut risiko usaha. Namun secara umum, jenis-jenis risiko yang dihadapi itu adalah risiko likuiditas, risiko pasar, risiko kredit, dan risiko operasional.

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat dianggunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank ( Peraturan Bank Indonesia No. 11/25 Tahun 2009). Salah satu cara yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas bank dapat diukur dengan LDR (*Loan Deposit Ratio*) dan IPR (*Investing Policy Ratio*).

LDR merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas adalah negatif atau berlawanan arah. Hal ini terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi kenaikan total jumlah kredit yang diberikan bank dengan presentase yang lebih besar dibanding presentase kenaikan dana yang diterima bank atau dana pihak ketiga. Sehingga terjadinya kenaikan pendapatan

yang lebih besar dari kenaikan biaya, maka kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengendalikan kredit yang disalurkan semakin tinggi, yang artinya risiko likuiditas rendah. Di sisi lain pengaruh LDR terhadap ROA yaitu positif atau searah. Apabila LDR meningkat, artinya terjadi kenaikan total kredit yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total dana pihak ketiga. Hal ini akan berakibat pada kenaikan pendapatan yang lebih besar daripada kenaikan biaya, sehingga laba akan naik dan ROA juga akan naik dengan demikian, pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA yaitu negatif atau berlawanan arah.

IPR merupakan rasio antara surat berharga yang dimiliki bank dengan dana pihak ketiga. Pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas merupakan berlawanan arah atau negatif. Hal tersebut terjadi apabila IPR naik, artinya terjadi kenaikan investasi surat berharga yang lebih besar dari kenaikan dana pihak ketiga. Sehingga terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, dengan demikian laba bank meningkat dan ROA ikut serta meningkat. Pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA yaitu negatif atau berlawanan arah apabila IPR meningkat maka risiko likuiditas turun dan ROA akan naik.

Pengaruh IPR terhadap ROA yaitu positif atau searah. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti kenaikan investasi surat berharga yang lebih besar dari kenaikan dana pihak ketiga. Sehingga, terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat.

Hubungan risiko likuiditas terhadap ROA yaitu negatif atau berlawanan arah apabila IPR meningkat maka risiko likuiditas menurun dan ROA akan meningkat.

Risiko kredit merupakan risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (counterparty) memenuhi kewajibannya. Alat yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah *Net Performing Loan* (NPL) dan *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB).

NPL yaitu jumlah kredit bermasalah yang dihadapi bank dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank kepada para debiturnya. Pengaruh NPL terhadap risiko kredit adalah positif atau searah. Di sisi lain pengaruh NPL terhadap ROA yaitu negatif atau berlawanan arah. Hal ini terjadi jika NPL mengalami peningkatan total kredit yang dimiliki oleh bank. Akibatnya pendapatan bank menurun, laba bank menurun, dan ROA pada bank juga akan mengalami penurunan. Pengaruh risiko kredit terhadap ROA yaitu negatif atau berlawanan arah. Dengan demikian, pengaruh risiko kredit terhadap ROA yaitu negatif atau berlawanan arah.

Pengaruh APB terhadap risiko kredit yaitu positif atau searah. Hal ini terjadi jika APB mengalami kenaikan, artinya terjadi peningkatan Aktiva Produktif Bermasalah dengan presentase lebih tinggi dibandingkan peningkatan yang dimiliki oleh Bank. Pengaruh APB terhadap ROA yaitu negatif atau berlawanan arah. Sehingga pendapatan Bank menurun, laba Bank menurun, ROA juga akan menurun. Pengaruh risiko kredit terhadap ROA yaitu negatif atau

berlawanan arah jika APB meningkat maka risiko kredit meningkat dari ROA mengalami penurunan.

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar (tingkat suku bunga dan nilai tukar) dari portofolio yang dimiliki oleh bank, yang dapat merugikan bank (Veithzal Rivai, 2012:569). Risiko tingkat suku bunga (*Interest Rate Risk*) yaitu risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar surat-surat berharga dan pada saat yang sama, bank membutuhkan likuiditas. Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko suku bunga yaitu *Interest Rate Risk* (IRR).

IRR merupakan rasio yang menunjukkan risiko untuk mengukur kemungkinan bunga atau Interest yang diterima oleh bank lebih kecil dibandingkan dengan bunga yang dibayarkan oleh bank. Pengaruh IRR terhadap risiko pasar dapat positif atau negatif. Hal ini terjadi apabila IRR meningkat, artinya terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilites* (IRSL). Jika pada saat itu, tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga, yang artinya resiko suku bunga atau risiko pasar yang dihadapi bank menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar yaitu negatif atau berlawanan arah. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga yang artinya risiko suku bunga atau risiko pasar yang dihadapi bank naik. Jadi pengaruh pengaruh IRR terhadap risiko pasar yaitu positif atau searah.

Pengaruh IRR terhadap terhadap ROA dapat positif atau negatif. Hal ini terjadi karena apabila IRR meningkat, artinya terjadi peningkatan *interest rate sensitivity liabilities rate sensitivity liabilities* (IRSL). Jika pada saat itu, tingkat suku bunga meningkat, maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap ROA yaitu positif atau searah. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga sehingga laba bank menurun dan ROA juga akan menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA yaitu negatif atau berlawanan arah. Sehingga pengaruh risiko pasar terhadap ROA yaitu dapat positif atau negatif.

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (Peraturan Bank Indonesia No. 11/25 tahun 2009). Cara menghitung risiko ini salah satunya dengan menggunakan rasio BOPO (*Beban Operasional Pendapatan Operasional*) dan FBIR (*Fee Based Income Ratio*).

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA karena jika peningkatan biaya operasional lebih tinggi dari peningkatan pendapatanoperasional hal ini menunjukkan operasi suatu bank belum efisien yang mengakibatkan pendapatan operasional bank menurun akibat digunakan untuk menutupi biaya operasional yang tinggi, dengan demikian laba

sebelum pajak berkurang juga dengan ROA ikut menurun. Pengaruh BOPO terhadap risiko operasional yaitu positif, dimana jika BOPO mengalami kenaikan risiko operasional juga semakin meningkat. Apabila biaya operasional semakin tinggi, bank semakin tidak efisien maka risiko operasional semakin meningkat.

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bank dari bunga bukan kredit atau dalam bank syariah yaitu pendapatan lainnya yang didapat selain dari pembiayaan yang diberikan. FBIR diperoleh dari perbandingan pendapatan lainnya terhadap pendapatan operasional.

FBIR berpengaruh positif terhadap ROA. FBIR meningkat apabila kenaikan pendapatan selain pembiayaan lebih tinggi dari kenaikan pendapatan operasional bank yang dapat menyebabkan kenaikan pendapatan lebih tinggi dari kenaikan biaya operasional maka ROA juga naik.

Pengaruh FBIR terhadap risiko operasional yaitu negatif, jika FBIR menurun artinya pendapatan bank yang diperoleh dari pendapatan selain bunga menurun dan biaya operasional meningkat karena peningkatan biaya tersebut bank beroperasi secara tidak efisien dengan demikian risiko operasional yang dihadapi bank tersebut mengalami peningkatan.

Pengaruh risiko operasional terhadap ROA yaitu negatif, apabila risiko operasional yang dihadapi bank semakin tinggi maka akan lebih banyak pendapatan bank yang digunakan untuk mengcover risiko lebih tinggi daripada dana yang digunakan untuk aktivitas yang menghasilkan laba. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh risiko operasional terhadap ROA yaitu negatif, karena semakin tinggi risiko operasional maka ROA akan menurun.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Pembangunan Daerah”. Dengan demikian diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai hubungan risiko usaha dengan tingkat pengembalian (ROA), dan pengaruh aspek risiko-risiko usaha parsial terhadap ROA.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah risiko usaha bank yang diukur dengan variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
4. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
5. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
7. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

8. Apakah FBIR secara Parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
9. Manakah diantara Risiko Usaha yang diukur dengan variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan daerah.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Mengetahui Signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

9. Mengetahui diantara variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penulisan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Bank

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk perusahaan khususnya perbankan dalam menentukan rencana baik jangka pendek maupun jangka panjang yang berhubungan dengan pengembangan perusahaan khususnya dalam peningkatan laba.

2. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai bidang manajemen perbankan khususnya tentang risiko usaha berpengaruh terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Dari hasil kesimpulan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pembandingan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama sebagai bahan penelitian, sehingga penelitian yang dihasilkan akan lebih baik.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Laporan hasil penelitian ini disajikan dalam lima bab, dimana kelima bab tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Kelima bab tersebut yaitu:

## **1. BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi pembahasan mengenai latar belakang yang melandasi pemikiran atas penelitian, apa saja masalah yang dapat dirumuskan, tujuan dari penelitian, manfaat yang ingin dicapai dan sistematika yang digunakan dalam penelitian.

## **2. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam Bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang sejenis yang pernah dilakukan secara teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran serta hipotesis dari penelitian ini.

## **3. BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

## **4. BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini berisi tentang gambaran bank-bank yang dijadikan sampel penelitian yaitu bank pembangunan daerah, yaitu pembahasan mengenai kinerja selama periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2017, analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan.

## **5. BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.